

EDUCARE adalah jurnal ilmiah yang terbit setiap tiga bulan sekali, bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan menyebarkan konsep-konsep pendidikan dan budaya.

Pelindung: Rektor UNLA.

Penasehat: Pembantu Rektor I UNLA, dan Ketua Penelitian dan Pengembangan UNLA.

Penanggung Jawab: Dekan FKIP UNLA.

Tim Asistensi: Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, dan Pembantu Dekan III FKIP UNLA.

Tim Ahli: Prof. H.E.T. Ruseffendi, S.Pd., M.Sc., Ph.D.; H. Otoy Sutarman, Drs., M.Pd.; Dr. Hj. Erliany Syaodih, Dra., M.Pd.; Mumun Syaban, Drs., M.Si.; Eki Baihaki, Drs., M.Si.

Pemimpin Redaksi: Asep Hidayat, Drs., M.Pd.

Sekretaris: Hj. Ely Retnaningrum, Dra., M.Pd.

Redaktur Khusus PIPS: Ketua Jurusan PIPS FKIP UNLA; Hj. Rita Zahara, Dra.; Cucu Lisnawati, S.Pd.

Redaktur Khusus PMIPA: Ketua Jurusan PMIPA FKIP UNLA; Puji Budi Lestari, Dra., M.Pd.; Irmawan, S.Pd.

Tata Usaha, Pimpinan: B. Anantha Sritumini, Dra.; **Bendahara:** Tatang Sopari, S.Pd.;

Sirkulasi: Sumpena, Syaban Budiman.

Penerbit: Badan Penerbitan FKIP UNLA.

Percetakan: C.V. Sarana Cipta Usaha.

Setting dan Layout: 3Nur Studio

Terbitan Pertama: 02 Mei 2002

DAFTAR ISI

PENGANTAR DARI REDAKSI	i
OPTIMASI STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PENGETAHUAN GURU DENGAN PENDEKATAN SIMULASI BERBASIS AGEN Oleh: Dhanan Sarwo Utomo	1
MODEL INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI Studi Eksperimen di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Tasikmalaya Oleh: Cucu Hidayat	17
PSIKOLINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA Oleh: Iis Lisnawati	31
MENUMBUHKEMBANGKAN DAYA DAN DISPOSISI MATEMATIS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI Oleh: Mumun Syaban	44
GOOD CITIZEN SEBAGAI SUATU HARAPAN DAN TUJUAN DIHARAPKAN PADA THE FUTURE WAR Oleh: Yoyong Tachyani	64
PERAN IDEAL DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA Sebagai sebuah Alternatif Solusi Oleh: Ilyas	90
PENDIDIKAN MENTAL BAGI REMAJA/PEMUDA Oleh: Budi Rusyanto	101

Redaksi menerima tulisan dengan panjang tulisan maksimal 2.000 - 3.000 kata, setara dengan 8 - 12 halaman ukuran kertas A4 yang dikemas dalam CD dengan format Microsoft Word. Isi tulisan ilmiah populer, hasil penelitian, atau gagasan orisinal pada bidang pendidikan dan budaya. Isi tulisan, secara yuridis formal menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang dikirim ke Redaksi menjadi milik redaksi Jurnal Educare.

Alamat Penerbit dan Redaksi:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261, Telp. (022) 4215716.

PEDOMAN PENULISAN

Redaksi **EDUCARE** mengundang Bapak/Ibu untuk menerbitkan karya tulis ilmiahnya, dengan pedoman penulisannya sebagai berikut:

1. Tulisan/naskah belum dan tidak akan dipublikasikan dalam media cetak lain, berupa:
 - a. Hasil penelitian,
 - b. Kajian yang ditambah pemikiran penerapannya pada kasus tertentu, atau
 - c. Komentar/kritik tentang naskah yang pernah dimuat pada EDUCARE.
2. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dengan komponen naskah sebagai berikut:
 - a. Judul naskah paling banyak 14 kata.
 - b. Abstrak, diutamakan dalam bahasa Inggris paling banyak 200 kata.
 - c. Key Word, dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan maksimal tiga kata atau frasa.
 - d. Isi Naskah dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan panjang antara 2.000 - 3.000 kata, setara dengan 8 – 12 halaman dengan format penulisan pada pedoman nomor 3, dengan menggunakan sistematika berikut:
 - 1) Pendahuluan, berisi latar belakang dan masalah, dan tujuan.
 - 2) Pembahasan, berisi hasil penelitian dan/atau analisis permasalahan.
 - 3) Penutup, berisi kesimpulan dan solusi atau alternatif solusi serta saran atau rekomendasi atau implikasi.
3. Naskah ditulis menggunakan format file Word, bisa dengan Microsoft Word atau Open Office, dengan format halaman A4 dengan batas tepi kertas (margin) atas-bawah-kiri-kanan: 4 cm, 3 Cm, 4 cm, 3 cm; jarak baris satu setengah spasi dan jenis huruf Times New Roman berukuran 12 point. Naskah dikirim dalam bentuk soft copy pada CD dan hard copy.
4. Naskah kami terima paling lambat satu bulan sebelum terbitan berikut.
5. **EDUCARE** terbit secara berkala, setahun dua kali yaitu pada bulan Februari dan Agustus.

Kelayakan naskah untuk diterbitkan dinilai dengan metode *blind reader* dan *peer review* dengan kriteria penilaian: kesesuaian dengan topik utama, orisinalitas, kedalaman teori, ketajaman analisis, ketepatan metodologi, dan inovasi.

Naskah yang layak muat akan diterbitkan pada satu edisi sesuai dengan topik yang ditentukan. Bagi yang membutuhkan dapat meminta *letter of acceptance* jika naskah diterbitkan pada edisi tunda. Naskah yang tidak layak muat dapat diambil kembali dari Redaksi.

KONTRIBUSI PENULIS ARTIKEL

Berkenaan dengan akreditasi jurnal ilmiah yang mensyaratkan pemberian cetak lepas (*reprint, offprint*) dan cetakan jurnal kepada setiap penulis, dan dalam rangka meningkatkan luas pembaca yang terjangkau serta meningkatnya biaya cetak dan sirkulasi, maka dengan ini kami informasikan bahwa setiap artikel yang dimuat pada jurnal EDUCARE akan dikenakan biaya sebesar Rp.100.000,00 (Seratus Ribu Rupiah). Dalam hal ini, Penulis atau Penulis Utama artikel untuk setiap judul akan mendapatkan cetak lepas (*reprint, offprint*) sebanyak lima copy dan cetakan jurnal sebanyak dua copy. Untuk memperoleh tambahan jurnal dikenakan biaya sebesar Rp.25.000,00 (Dua Puluh Lima Ribu Rupiah) untuk setiap jurnal.

PENGANTAR DARI REDAKSI

EDUCARE Volume 6 Nomor 1 edisi Agustus 2008 menyajikan tujuh buah tulisan, baik berupa hasil penelitian maupun kajian secara ilmiah dalam bidang pendidikan. Topik dan pokok persoalan cukup beragam, meliputi: masalah manajemen pendidikan, pembelajaran, pendidikan umum dan pendidikan luar sekolah. Keberagaman ini secara tidak langsung menunjukkan begitu banyaknya persoalan dalam pendidikan yang harus kita pecahkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kami berharap, artikel-artikel yang disajikan dalam jurnal kali ini dapat memperluas dan memperdalam khasanah pengetahuan kita.

EDUCARE edisi berikut akan diterbitkan pada bulan Februari 2009. Untuk itu, bagi peneliti dan/atau penulis yang akan mempublikasikan karyanya dapat menyampaikan melalui redaksi paling lambat tanggal 17 Januari 2009.

Bandung, 01 Agustus 2008

Redaksi

MODEL INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
Studi Eksperimen di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Tasikmalaya

Oleh: Cucu Hidayat

Cucu Hidayat, Drs., M.Pd. adalah dosen Kopertis Wilayah IV yang dipekerjakan pada Program Studi Pendidikan Olah Raga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

***Abstract:** The purpose of the research is to find out the effects of teaching style and student attitude toward the physical education learning outcome. The research was conducted to the students at the eighth Secondary School Tasikmalaya, in period of 2007/2008 with samples 40 students of the seventh grade selected randomly.*

The result of the research conclusion that there are: (1) The students physical education learning outcome by using inclusion teaching style is better than those by practice teaching style (2) The students who have positif attitude, and used inclusion teaching style is better than those using practice teaching style of physical education learning outcome (3) The students who have negative attitude, and used practice teaching style is better than those using inclusion teaching style of physical education learning outcome (4) There is an interaction between teaching style and student attitude toward of students physical education learning outcome.

So the students physical education learning outcome who have positif attitude can be improved by using inclusion teaching style.

***Keywords:** inclusion teaching style, practice teaching style*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, pertumbuhan dan perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak sebagian besar terjadi melalui aktivitas gerak atau motorik yang dilakukan anak.

Pendidikan jasmani menekankan aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh antara lain kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, yang merupakan tujuan

pendidikan pada umumnya. Atau secara spesifik melalui pembelajaran pendidikan jasmani, siswa melakukan kegiatan berupa permainan (game), dan berolahraga yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Meskipun demikian unsur prestasi dan kompetisi juga terdapat di dalamnya dan dimanfaatkan sebagai alat pendidikan.

Sedangkan tujuan pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP), meliputi aspek-aspek sebagai berikut. (1) mengembangkan kepribadian yang kuat, mengembangkan sikap cinta damai, mengembangkan sikap sosial dan mengembangkan sikap toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama. (2) Mengembangkan sikap sportif, sikap jujur, sikap disiplin, sikap bertanggung jawab, sikap kerja sama, sikap percaya diri, dan melatih demokrasi melalui aktivitas jasmani, melalui aktivitas permainan, dan melalui aktivitas olahraga. (3) Mengembangkan keterampilan-keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga (aktivitas luar sekolah atau alam bebas). (4) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri untuk mengembangkan dan memelihara kebugaran melalui aktivitas jasmani dan olahraga. (5) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan orang lain atau lingkungannya. (6) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, untuk memelihara kebugaran, dan membiasakan pola hidup sehat. Dan (7) Mampu memanfaatkan waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan tujuan pendidikan jasmani di atas, maka Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), merupakan tempat mengembangkan dan membina anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, serta tempat pembelajaran keterampilan gerak cabang olahraga secara harmonis. Karena masa anak-anak merupakan masa yang sangat penting untuk memperbaiki dan menyelaraskan gerakan-gerakan mendasar, sehingga untuk pengembangan keterampilan olahraga selanjutnya mereka tidak mengalami hambatan yang berarti ketika mempelajari keterampilan motorik pada

tingkat yang lebih sulit.

Sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani di atas, maka pendidikan jasmani merupakan suatu sarana pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian siswa dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya dan pelaksanaan pendidikan jasmani tersebut berhubungan erat dengan usaha-usaha pendidikan yang teratur, terencana dan berkelanjutan dimulai dari jenjang sekolah dasar sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), apabila dilihat dari perkembangan gerak anak, maka tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani mengarah pada proses berlangsungnya gerakan. Sehubungan dengan tujuan pendidikan jasmani tersebut di atas, maka titik berat tujuan pendidikan jasmani di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama terletak pada proses jalannya gerakan. Sehingga hasil pembelajarannya dapat diukur dengan menilai hasil unjuk kerja anak saat mempelajari gerakan. Hal ini berarti bahwa hasil pembelajaran siswa dalam pendidikan jasmani yang berhubungan dengan keterampilan olahraga dapat dinilai dengan kebenaran gerak.

Adapun ruang lingkup mata pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijabarkan melalui lembar kerja siswa pada kelas VII pada semester satu meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) aktivitas permainan dan cabang olahraga sepak bola, (2) aktivitas permainan dan cabang olahraga atletik, (3) aktivitas permainan dan cabang olahraga pilihan, (4) aktivitas pengembangan cabang olahraga senam, (5) aktivitas cabang olahraga uji diri (cabang olahraga senam lantai), (6) aktivitas ritmik (senam kesegaran jasmani 2000), (7) aktivitas cabang olahraga air (renang), dan (8) aktivitas luar sekolah (out door education), (a) orientasi lingkungan olahraga dan (b) orientasi lingkungan rekreasi).

Dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik, dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dan khususnya pembelajaran teknik gerakan lompat tinggi gaya

straddle, maka guru pendidikan jasmani perlu mengupayakan model pembelajaran yang efektif dan atraktif. Untuk itu guru pendidikan jasmani harus berusaha seoptimal mungkin untuk mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu dengan cara menyajikan bentuk-bentuk pembelajaran keterampilan gerak yang baik dan benar, agar dapat mendorong siswa untuk memahami, mengerti, dan mampu melakukannya.

Peran guru dalam proses pendidikan jasmani di antaranya adalah menentukan dan memilih gaya pembelajaran yang tepat dan efektif agar siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan guru memilih dan menyajikan materi pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dan pengalamannya dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu, maka untuk melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani, dipilih gaya pembelajaran yang tepat dan mudah diterapkan kepada siswa, sehingga berbagai aktivitas gerak pendidikan jasmani dapat dikuasai dengan baik dan benar. Gaya pembelajaran tersebut adalah gaya pembelajaran inklusi dan gaya pembelajaran latihan yang khusus hanya digunakan dalam pembelajarannya peraktek pendidikan jasmani.

Gaya pembelajaran inklusi dan gaya pembelajaran latihan merupakan dua gaya pembelajaran yang jarang dipergunakan oleh guru, dalam praktek pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Padahal gaya pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada siswa SMP yang menuntut perkembangan kreativitas, fisik dan mental yang optimal.

Gaya pembelajaran inklusi, adalah suatu gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru, dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan, yang bertujuan agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, juga siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana? untuk memulai belajar suatu gerakan. Serta diberi kebebasan dan keleluasaan pula untuk menentukan berapa kali siswa harus mengulangi gerakan, dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan.

Sedangkan gaya pembelajaran latihan adalah merupakan suatu gaya pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa terhadap bentuk gerak. Dengan cara memberi tugas untuk melakukan latihan sebanyak-banyaknya dengan cara mengulang-ulang, sehingga terjadi peningkatan dalam mempelajari suatu teknik gerakan.

Efisiensi dan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani juga terkait dengan masalah konsep diri, motivasi, sikap, minat, dan aktivitas belajar siswa. Seorang siswa yang telah meraih keberhasilan belajar secara dini dan cepat akan lebih terpacu dan menyenangkan kegiatannya daripada seorang siswa yang belajar lama apalagi tidak berhasil. Pengalaman gagal menyebabkan seorang siswa cenderung akan menghindari dan tidak menyenangkan kegiatan belajarnya. Oleh karena itulah untuk mengakomodir adanya perbedaan individual pada diri siswa, dimasukkan sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani sebagai variabel atribut dalam penelitian ini.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Secara keseluruhan, apakah terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan jasmani antara kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran inklusi dengan kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran latihan ?
- b. Bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap pendidikan jasmani, apakah terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan jasmani antara kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran inklusi dengan kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran latihan?
- c. Bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pendidikan jasmani, apakah terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan jasmani antara kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran inklusi dengan kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran latihan?

- d. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara gaya pembelajaran dan sikap terhadap hasil belajar pendidikan jasmani?

3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya pembelajaran dan sikap siswa terhadap pendidikan jasmani terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa Sekolah Menengah Pertama. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. perbedaan hasil belajar pendidikan jasmani antara kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran inklusi dengan kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran latihan, secara keseluruhan?
- b. perbedaan hasil belajar pendidikan jasmani antara kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran inklusi dengan kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran latihan, bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap pendidikan jasmani?
- c. perbedaan hasil belajar pendidikan jasmani antara kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran inklusi dengan kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran latihan bagi siswa yang memiliki bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pendidikan jasmani?
- d. pengaruh interaksi antara gaya pembelajaran dan sikap siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani?

4. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian yang diperoleh berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.
- b. Bagi Para Guru Pendidikan Jasmani, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pilihan cara pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Pengembangan kurikulum, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menyempurnakan kurikulum pendidikan jasmani yang sudah ada.

B. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Disain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan (disain) faktorial 2X2. Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pendidikan jasmani. Variabel bebas pertama sebagai perlakuan (Variabel eksperimen) adalah gaya pembelajaran, yaitu gaya pembelajaran inklusi sebagai eksperimen dan gaya pembelajaran latihan sebagai kontrol. Variabel bebas kedua sebagai atribut adalah sikap siswa terhadap pendidikan jasmani, yang dibedakan menjadi sikap yang positif, dan sikap negatif.

2. Populasi dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMPN 8) Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Sedangkan populasi terjangkau adalah seluruh siswa putra kelas tujuh tahun ajaran 2007/2008 sebanyak 128 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut: Pertama, menentukan populasi terjangkau, yaitu siswa putra kelas tujuh Sekolah Menengah Pertama (SMPN 8) Kota Tasikmalaya Jawa Barat. sebanyak 128 orang. Kedua, secara random mengambil sampel sebanyak 80 orang siswa putra kelas tujuh Sekolah Menengah Pertama (SMPN 8) Kota Tasikmalaya dari kerangka sampel (sampling frame). Ketiga, dari 80 orang siswa tersebut dibagi dua kelompok dengan cara dirandom untuk ditempatkan pada kelompok siswa yang diajar dengan gaya pembelajaran inklusi dan kelompok siswa yang diajar dengan gaya pembelajaran latihan, sehingga masing-masing kelompok terdiri dari 40 orang. Keempat, setelah diberi perlakuan kepada masing-masing kelompok kemudian diberikan tes motivasi berprestasi. Hasilnya, dari masing-masing kelompok kemudian diranking mulai dari skor terbesar sampai yang terkecil, untuk menentukan kelompok siswa yang memiliki kategori motivasi berprestasi tinggi dan rendah. Atas dasar hasil tes tersebut, diperoleh jumlah subjek dari masing-masing kelompok sebanyak 20 orang, yakni 27 % sebagai kelompok atas, yang dikategorikan sebagai siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi masing-masing sebanyak 10 orang (27% dari 40 = 10,8 diambil 10 orang), dan

27 % sebagai kelompok bawah, yang dapat dikategorikan sebagai siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah juga masing-masing sebanyak 10 orang (27% dari 38 = 10,8 diambil 10 orang), sehingga secara keseluruhan jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 orang yang tergabung dalam empat kelompok perlakuan. Bagi subjek yang skor sikapnya berada di antara kedua kategori tersebut tetap diikutsertakan dalam penelitian. Kelima, menempatkan sampel yang terpilih berdasarkan sikapnya, sehingga terbentuk kelompok A1 (kelompok yang diajar dengan menggunakan gaya pembelajaran inklusi) dan kelompok A2 (kelompok yang diajar dengan menggunakan gaya pembelajaran latihan).

3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis varians (ANAVA) dua jalur, dan diuji lanjut dengan menggunakan uji Tukey, setelah terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis varians (ANAVA), yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sedangkan untuk uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa, secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan jasmani yang berarti antara kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran inklusi dengan kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran latihan. Gaya pembelajaran inklusi memberikan pengaruh lebih baik dibandingkan dengan gaya pembelajaran latihan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII (tujuh).

Pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan gaya pembelajaran inklusi memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai potensi masing-masing individu. Setiap individu diberi kebebasan menentukan kegiatan belajar dalam hal memulai pembelajaran, pelaksanaan

melakukan tugas-tugas gerak, penilaian hingga menentukan target kegiatan belajar berikutnya, sehingga akan membangkitkan motivasi dan merangsang kreativitas siswa. Di samping itu peran guru tidak terlalu dominan, karena guru tidak langsung menuntun siswa seperti yang dilakukan dalam gaya pembelajaran latihan.

Sedangkan dalam gaya pembelajaran latihan siswa dilatih berbagai keterampilan, tahap demi tahap atau bagian demi bagian (tidak langsung pada sasaran), sehingga peran guru di sini sangat dominan, karena harus memberi contoh, di samping itu suasana pembelajaran atau suasana berlatih juga monoton serta kurang variatif sehingga ada kecenderungan membosankan, sehingga pada akhirnya hasil belajar pendidikan jasmani yang diharapkan kurang maksimal.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan jasmani yang berarti, antara kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran inklusi dan kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran latihan, bagi kelompok siswa yang memiliki sikap positif. Gaya pembelajaran inklusi memberikan pengaruh lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran latihan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan gaya pembelajaran inklusi, dilakukan dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya secara mandiri, dari mulai menentukan awal kegiatan belajar, pelaksanaan belajar hingga penilaian kemajuan belajar serta menentukan kegiatan belajar berikutnya. Hal ini memungkinkan manakala siswa memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Sikap positif siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani biasanya diiringi kesediaan siswa untuk merespon setiap rangsang yang disediakan guru. Dengan demikian siswa akan senantiasa melakukan kegiatan belajar secara aktif walau tanpa diawasi secara ketat oleh guru. Kondisi ini akan terjadi sebaliknya bila siswa memiliki sikap yang negatif terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, yang biasanya ditandai dengan sikap tak acuh siswa terhadap program yang ditawarkan guru. Kurangnya pengawasan guru, arahan dan

bimbingan yang dilakukan secara ketat akan mengakibatkan siswa tidak bergairah dan malas belajar.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti hasil belajar pendidikan jasmani siswa antara yang menggunakan gaya pembelajaran inklusi dan yang menggunakan gaya pembelajaran latihan, bagi kelompok siswa yang memiliki sikap negatif.

Kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran latihan lebih baik dari pada kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran inklusi, bagi siswa yang memiliki sikap negatif.

Gaya pembelajaran latihan menuntut guru lebih aktif, baik dalam hal menentukan kegiatan awal belajar siswa, mengontrol secara ketat pelaksanaan tugas gerak siswa, menilai hasil belajar siswa, serta menentukan kegiatan belajar siswa berikutnya. Dengan demikian bagi siswa yang memiliki sikap negatif gaya pembelajaran seperti ini lebih cocok karena siswa dipaksa untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan kehendak guru. Sebaliknya bagi siswa yang memiliki sikap positif pengawasan yang terlalu ketat cenderung menghambat terhadap kreativitas dan kemajuan belajarnya. Maka dengan demikian gaya pembelajaran latihan kurang diminati oleh siswa yang memiliki sikap yang positif, akan tetapi dianggap cocok bagi siswa yang memiliki sikap negatif. Atau dengan kata lain, gaya pembelajaran latihan lebih cocok digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa yang memiliki sikap negatif dari pada menggunakan gaya pembelajaran inklusi.

Hasil pengujian hipotesis keempat melalui analisis varians (ANAVA) diperoleh hasil, bahwa terdapat pengaruh interaksi antara gaya pembelajaran dengan sikap siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP kelas tujuh.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hasil belajar pendidikan jasmani, selain dipengaruhi oleh gaya pembelajaran yang digunakan, juga dipengaruhi oleh kontribusi faktor internal siswa seperti sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

Interaksi keduanya dapat dilihat dari pelaksanaan gaya pembelajaran yang melibatkan komponen fisik, teknik, taktik dan mental di dalam pelaksanaannya. Aspek fisik dan teknik digunakan di dalam melaksanakan berbagai aktivitas gerak dalam pendidikan jasmani. Sedangkan aspek mental dipergunakan untuk menjaga motivasi dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun gaya pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi. Dalam aplikasinya, gaya pembelajaran apapun yang digunakan, semua harus tetap mempertimbangkan kondisi-kondisi tertentu, baik faktor internal maupun eksternal siswa untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, secara keseluruhan hasil belajar pendidikan jasmani kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran inklusi lebih baik dari pada kelompok siswa yang menggunakan gaya pembelajaran latihan.

Kedua, bagi siswa yang memiliki sikap positif, hasil belajar pendidikan jasmani siswa yang menggunakan gaya pembelajaran inklusi lebih baik dari pada yang menggunakan gaya pembelajaran latihan.

Ketiga, bagi siswa yang memiliki sikap negatif, hasil belajar pendidikan jasmani yang menggunakan gaya pembelajaran latihan lebih baik dari pada yang menggunakan gaya pembelajaran inklusi.

Keempat, terdapat interaksi antara gaya pembelajaran dengan sikap siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani.

E. Saran

1. Kepada guru pendidikan jasmani disarankan untuk menggunakan gaya pembelajaran inklusi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani Selain menggunakan gaya pembelajaran, guru pendidikan jasmani juga disarankan untuk mempertimbangkan sikap siswa dalam menentukan gaya pembelajaran yang akan digunakannya.

-
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang salah satu gaya pembelajaran dan faktor internal siswa, oleh karena itu disarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang gaya-gaya pembelajaran yang lain dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor internal siswa lainnya, seperti motivasi, minat, konsep diri, bahkan faktor fisik seperti kemampuan motorik siswa.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Yusuf. *Strategi Instruksional Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PPS IKIP Jakarta, 1997.
- Ateng, Abdul Kadir. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti, 1992.
- Anon. *Pedoman Mendeteksi Potensi Peserta Didik*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Depdiknas, 2004.
- Anon. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Depdiknas, 2003.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Cratty, Bryant J. *Psychology in Contemporary Sport*. New Jersey: Prentice Hall Englewood Cliffs Inc., 1998.
- Crowl, Thomas K. Sally Kaminsky and David M. Podell. *Educational Psychology Windows on Teaching*. Madison: Brown & Benchmark Publishers, 1997.
- Coker, Cheryl A. *Motor Learning and Control for Practitioners*. Boston: Mc Graw Hill, 2004.
- Depdiknas. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Dick, Walter and Lou Carey. *The Systematic Design of Instruction*. USA: Harper Collins College Publishers, 1996.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga, 1991.
- D.C. Phillips & Jonas F. Soltis, *Perspectives on Learning*, p.1, 2006 (<http://www.funderstanding.com/piaget.cfm>).
- Depdiknas, *Pengaruh Gaya Mengajar dan Umpan Balik*, p. 1, 2006 (<http://www.go.id/Jurnal/38/20.htm>).
- Freeman, William H. *Physical Education and Sport in a Changing Society*. Boston: Allyn and Bacon, 2001.
- Gallahue, David L. e, Ozmun John C. *Understanding Motor Development*. Boston:
-

Model Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Studi Eksperimen di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Tasikmalaya (Cucu Hidayat): 16 – 28.

McGraw-Hill, 1998.

Good, Thomas L., Brophy Jere E. *Educational psychology: A Realistic Approach*. New York: Longman, 1990.

Harrison, Joyce M., and Connie L. Blakmore. *Instructional Strategies for Secondary School Physical Education*. Iowa: Wm. C. Brown Publisher, 1989.

Irawan, Prasetya, Suciati, Wardani IGAK. *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: Ditjen Dikti, Depdikbud, 1994.

Kelly, Luke E., Melograno Vincent J. *Developing the Physical Education Curriculum An Achievement-Based Approach*. Champaign: Human Kinetics, 2004.

Lefton, Lester A. *Psychology*. Boston: Allyn and Bacom, 1997.

Lutan, Rusli. *Pembaharuan Pendidikan Jasmani di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikdasmen, 2004.

Lutan, Rusli. *Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditjen Olahraga Depdiknas, 2001.

Mosston, Muska and Sara Ashworth. *Teaching Physical Education*. USA: Mac Millan College Publishing Company, Inc., 1994.

Mutohir, Toho Cholik. *Gagasan-gagasan tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press, 2002.

Russeffendi. *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP Press, 1998.

Siedentop, Darly. *Introduction to Physycal Education, Fitnes and Sport*. California: Mayfield Publishing Company, 1994.

Setyobroto, Sudiby. *Psikologi Kepelatihan*. Jakarta: CV. Jaya Sakti, 1993.

Setyobroto, Sudiby. *Mental Training*. Jakarta: "Solo", 2001.

Supandi. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti PPTK, 1992.

Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 1996.

Thomas Jerry R., Nelson Jack K. *Research Methods in Physical Activity*. Champaign: Human Kinetics, 1996.

Tilaar, H.A.R. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Woolfolk, E. Anita. *Educational Psychology*. Boston: Allyn and Bacon A Division of Simon and Schuster, Inc., 1993.